

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehamilan dan persalinan merupakan proses yang alamiah dan pasti akan dialami setiap wanita. Perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan adalah bersifat fisiologis bukan patologis (Manuaba, 2014). masalah utama yang sering kali dihadapi dalam maternal care adalah masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Hal ini merupakan salah satu masalah yang serius (Depkes, 2012).

Menurut WHO (2014) AKI di Dunia mencapai angka 289.000 jiwa dimana dibagi atas beberapa negara antara lain Amerika Serikat mencapai 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. AKI di Negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia (39/100.000 kelahiran hidup), Thailand (44/100.000 kelahiran hidup), Philipina (170/100.000 kelahiran hidup), Brunei Darussalam (60/100.000 kelahiran hidup), Vietnam (160/100.000 kelahiran hidup), serta Singapura (3/100.000 kelahiran hidup). Jumlah AKI di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan Negara Asia Tenggara lainnya.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2019), Pada tahun 1994 kasus kematian ibu sebanyak 390/100.000 KH, tahun 1997 sebanyak 334/100.000 KH, tahun 2002 sebanyak 307/100.000 KH, tahun 2007 sebanyak 228/100.000, tahun 2012 meningkat menjadi 359/100.000 KH, dan pada tahun 2015-2019 AKI mengalami penurunan kembali sebanyak 305/100.000 KH. Walaupun AKI sudah menurun namun angka ini masih menunjukkan negara Indonesia termasuk negara AKI yang terbanyak di ASEAN.

Data Dinas Provinsi Kalimantan Timur (2016) diperoleh data AKI setiap tahunnya mengalami penurunan pada tahun 2013 sebanyak 133/100.000 KH, tahun 2014 menjadi 104/100.000 KH, dan pada tahun 2015 menjadi 100/100.000 KH. Dan pada tahun 2016 menjadi 95/100.00 KH.

Data AKI Kota Samarinda pada tahun 2016 terdapat kasus kematian sebanyak 40 per 100.000 KH. pada tahun 2015 data AKI yang ada di kota Samarinda yaitu sebanyak 76 per 100.000 KH. Jika dilihat dari data yang ada terjadi penurunan yang signifikan yaitu sebanyak 36 kasus dari 76 per 100.000 KH (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2016).

Program pemerintah dalam menurunkan AKI yaitu memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi Tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan kontrasepsi/KB dan pemeriksaan HIV, Hepatitis B dan

pemberian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada setiap ibu hamil (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Secara garis besar manfaat buku KIA dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat umum dan khusus. Manfaat buku KIA secara umum yaitu ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap. Sedangkan Manfaat secara khusus terdapat 4 manfaat yaitu : untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu dan anak, sebagai alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang standar pelayanan KIA, Sebagai alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, dan sebagai catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya (Depkes, 2015).

Menurut penelitian Nita Ervinasari (2016) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Bps Sulasmi Sst Rajabasa Bandar Lampung” hasil perhitungan diperoleh gambaran pengetahuan ibu hamil tentang buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di BPS Sulasmi SST Rajabasa Bandar Lampung. Pada kategori baik 5 orang (16,7%), kategori cukup 18 orang (60,7%), kategori kurang orang 7 (23,3%). Sebagian besar pengetahuan ibu dalam kategori cukup. Hal ini dipengaruhi karena umur dan informasi/media massa.

.Menurut Penelitian Eka Arrie Pratiwi (2019) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) di Puskesmas Ungaran” didapatkan hasil penelitian pengetahuan ibu dengan kategori baik sebanyak 13 responden (43,3%), kategori cukup sebanyak 13

responden (43,3), dan kategori kurang sebanyak 12 responden (40%). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di Puskesmas Ungaran secara keseluruhan tentang buku KIA adalah cukup sebanyak 23 responden (76,7%).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2020 di Klinik Ramlah Parjib dengan wawancara dan observasi pada 10 ibu hamil didapatkan bahwa 4 responden dapat menyebutkan mengenai tanda bahaya kehamilan yaitu kaki bengkak, dan kepala pusing. 4 orang responden tidak mengetahui tentang pemeriksaan kehamilan secara teratur, dan perawatan kehamilan sehari-hari serta makanan pada ibu hamil, 2 responden sama sekali tidak bisa menyebutkan tanda bahaya kehamilan, pemeriksaan kehamilan secara teratur dan perawatan kehamilan sehari-hari serta makanan pada ibu hamil.

Hasil observasi pada ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care, setiap ibu hamil yang baru datang dan belum memiliki buku KIA maka petugas kesehatan khususnya bidan jaga memberikan buku KIA. Hanya saja karena waktu yang terbatas sehingga bidan jaga jarang menjelaskan isi buku KIA secara menyeluruh dan jarang menganjurkan ibu hamil untuk membaca isi buku KIA yang didapat kecuali ibu hamil yang memiliki keluhan maka akan dijelaskan mengenai isi buku KIA sesuai dengan keluhan..

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang isi Buku KIA di Klinik Ramlah Parjib Kota Samarinda”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang isi buku kia di Klinik Ramlah Parjib Kota Samarinda?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang isi Buku KIA Klinik Ramlah Parjib Kota Samarinda Tahun 2020

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan isi buku KIA tentang pemeriksaan kehamilan secara teratur di Klinik Ramlah Parjib Kota Samarinda
- b. Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan isi buku KIA tentang tanda bahaya pada ibu hamil di Klinik Ramlha Parjib Kota Samarinda
- c. Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan isi buku KIA tentang perawatan sehari-hari ibu hamil dan porsi makanan ibu hamil untuk kebutuhan sehari-hari di Klinik Ramlah Parjib Kota Samarinda.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang isi buku KIA di Klinik Ramlah Parjib

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dari peneliti serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah dan agar nantinya dapat diaplikasikan di ruang lingkup kerja pada masyarakat.

###### b. Institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi di perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo

###### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan menjadi sarana informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang isi buku KIA

d. Bagi wilayah kerja Klinik Ramlah Parjib .

Hasil penelitian diharapkan agar dapat dimanfaatkan petugas sebagai bahan untuk mengembangkan program dan strategis dalam rangka peningkatan sumber daya manusia (SDM) sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.